

# *Pesona Kata Pandhalungan*

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

# Pesona Kata Pandhalungan

Ithonk Mulyadi



Penerbit CV Kaaffah Learning Center  
Sulawesi Selatan

# PESONA KATA PANDHALUNGAN

**Penulis:** Ithonk Mulyadi

**ISBN:** 978-623-7426-15-8

**Editor:** Awal Syaddad

**Penata Letak:** Anthy Suparman

**Desain Sampul:** @Shapry\_design

Copyright ©Ithonk Mulyadi, 2019

x+119 hlm 14 x 20,5 cm

Cetakan I, Oktober 2019

Diterbitkan oleh

**CV. KAAFFAH LEARNING CENTER**

Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44

Jalan Syamsu Alam Bulu, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Telp/Fax. 0421-2914373

E-mail. [kaaffahlearningcenter@gmail.com](mailto:kaaffahlearningcenter@gmail.com)

**Anggota IKAPI, Jakarta**

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan CV. Kaaffah Learning Center, Parepare

---

Isi di luar tanggung jawab percetakan

# KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim.

Bersyukur dengan mengucapkan 'alhamdulillah', merupakan pedang sakti kedamaian bagi kami sekaligus pendorong semangat untuk menulis sehingga buku ini terbit.

Ucapan terima kasih kepada Mentor Guru Awal Syadad yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta jalan lapang sampai terwujud Buku **Kumpulan Puisi: Pesona Kata Pandhalungan**.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Subandi, MM selaku kepala sekolah kami, SMP PGRI Cluring Banyuwangi Jawa Timur dan Ketua MKKS Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan sumbang saran dan dukungan yang sangat berarti dalam meramu gagasan, sehingga dapat tercipta kumpulan puisi ini.

Buku ini merupakan sebagian besar dari pengalaman mengunjungi tempat-tempat wisata dan kota-kota di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu cukup lama yang diterkinikan sesuai keadaan saat sekarang.

Kepada Sri Peni, istri tercinta yang membantu finansial. Andes Nugroho dan Isymu Prabowo, dua anak lelaki penulis yang telah membantu banyak hal terkait teknis, saya ucapkan terima kasih banyak.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama untuk anak cucu kita kaum milenial yang ingin mengenal Jawa Timur dari rangkaian kalimat-kalimat dalam bentuk puisi deskriptif.

Banyuwangi, Oktober 2019

Penulis

## KATA SENPANIA

Gerakan Literasi Sekolah ( GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/ wali murid ) dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan. Salah satu kegiatannya adalah "15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan membaca dapat menumbuhkan budi pekerti luhur, mengembangkan minat baca, dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik.

Bagi guru disamping mengkondisikan agar peserta didik dapat membaca dengan baik juga diperlukan pengembangan diri dengan keterampilan menulis. Pemenuhan bahan bacaan yang mengarah kepada budaya literasi mendorong guru untuk menulis buku. Keterampilan mencipta buku dapat meningkatkan kompetensi dan dihargai oleh pemerintah.

Penulis berupaya mengembangkan diri untuk mengaplikasi pengalaman hidupnya ke dalam bentuk kumpulan puisi. Upaya itu perlu kita apresiasi mengingat kegiatan menulis buku sampai dapat diterbitkan memerlukan kesungguhan yang luar biasa disela tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua itu dilakukan penulis dalam upaya menambah koleksi bacaan pada gerakan literasi sekolah dan dapat memotivasi guru lain berkarya membuat bahan ajar untuk mendukung tugas harian di sekolah.

Sebagai kepala sekolah dan ketua MKKS (Musyawarah Kepala-Kepala Sekolah ) SMP Swasta se-kabupaten Banyuwangi, dengan terbitnya kumpulan puisi yang berjudul " Pesona

Kata Pandhalungan” yang mengangkat ‘gagasan utama’ destinasi wisata di wilayah provinsi Jawa Timur dapat memberikan wawasan nuansa batin bagi masyarakat umum terutama kaum milenial yang masih usia remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan atas.  
Semoga bermanfaat !

Ketua MKKS SMP SWASTA BANYUWANGI

Drs. SUBANDI,MM

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
KATA SEPALA	vii
DAFTAR ISI	ix
1. Wisata Kota	1
2. Wisata Kota Kecil	35
3. Wisata Warga Satwa	41
4. Wisata Sungai dan Waduk	47
5. Wisata Alam Pegunungan	53
6. Wisata Alam Pantai	63
7. Wisata Religi	77
8. Wisata Seni Budaya	87
9. Wisata Transportasi	95
10. Wisata Kuliner	103
11. Wisata Rampai	109
Profile Penulis	118



# WISATA KOTA



# BANYUWANGI

Cluring, 30 September 2012

sang minak jingga  
kuduga sudah dimangsa waktu  
usai pindah tangan aji gada wesi kuning  
ke ruang pikiran damarwulan  
melalui jaran goyang puruhita dan puyengan, ternyata  
jari semangatmu masih bergetar, membara  
di setiap dada anak cucu  
membangun banyuwangi  
menebas musuh bernama kemiskinan dan kebodohan  
sri tanjung  
kupikir kau telah mengumbar senyum  
di nirwana sana  
sesudah mengunci nafsu birahi sang penguasa  
berkonspirasi kejahatan  
dengan menusukkan keris muslihat  
sehingga harus terbiarkan darah wangi kesetiaan  
mengucur di atas bumi blambangan  
ternyata  
anak cucumu semakin banyak haus kasih sayang  
ditinggal orang tuanya ke luar negeri  
ayah bundanya bercerai

# JEMBER

Tegalbata, 14 Januari 2007

lembah bedadung  
hidup di tengah jantung kota  
sebagai tumpahan limbah gundah  
tanpa tergantung beban  
mengalir  
sepanjang tegalbata  
totoarmu tertanami biji jagung  
terlihat dengan nyata  
bukan hanya lampu merah yang menyala, yang  
kedipnya sering menipu mata  
tetapi  
jagung itu yang disinari mercuri  
berbuah ribuan biji para pendidik  
menyemai anak bangsa menatap masa depannya  
sementara itu  
para kiai menebar kalimat thoyibah di sungai-sungai malam  
agar watu ula tidak mengibaskan ekornya  
roh-roh jahat tak lagi membelenggu jiwa warganya

# LUMAJANG

Pasirian, 12 Februari 2016

yang mereka tanyakan  
hanyalah timbunan pasir dari marahnya mahameru  
yang menyatu dalam nafas rawedeng dan rayuyu  
butir-butir kerikil halus itu  
telah mencoba menutupi rasa kemanusiaan  
di antara mereka yang berpanggang tangan  
pada merahnya semeru dan muntahnya lahar  
membawa ribuan kubik pasir  
maaf, aku tak mampu menyediakan tanggul emosi kebutuhan  
menghempas kemauan  
menggempur nurani  
bersama debur laut selatan, tanpa henti  
mengeruk semua tambang pasir di hati  
nafsu-nafsu sebagian mereka menggerogoti pantai  
ratusan truk penuh muatan merayap malam  
menuju Surabaya dan Negeri Jiran  
bila salim kancil kerangkanya harus menjadi tumbal  
kepentingan  
tertancap di atas pasir hitam  
biarlah menjadi prasasti erosi jiwa dan abrasi kepribadian

# BONDOWOSO

Prajegan, 15 Maret 2016

di telapak kaki ardi argopuro  
tertanam ribuan pohon ketela  
akarnya menjalar ke berbagai kota  
berupa kemasan besek tape  
menambah makna rasa ikhlas  
kata tanpa huruf  
huruf tanpa baris  
baris tanpa ujung  
hanya lurus menuju cakrawala-Nya  
rasa syukur adalah pedang sakti kedamaian  
kereta maut di jantung kota  
menggugah semangat ,hidup perlu perjuangan  
seperti kaki-kaki kuat menapaki kaki gunung raung  
memetiki ranumnya buah kopi  
untuk bermain kelereng di halaman rumah  
untuk digantungkan di toko-toko harapan  
sebagai bekal meniti jembatan kembali kepada-Nya

# SITUBONDO

Pasirputih, 16 Mei 2013

kala melintasi lautan salat  
di bawah langit pondok pesantren sukorejo  
kau cari tumakninah yang sungguh, sulit  
letupan senapan, dentuman meriam karangtekok  
mengusir layar khusuk di benak  
membuat ingat ke pelabuhan jangkar kemudian berlayar ke  
kangean  
jangan harap kau bisa bersujud di kaki-Nya  
selama kesombonganmu  
masih bersarang di sektarian agama  
hanya sebatas lomba baca bersama  
pantai pasir putihmu membentang panjang  
penuh daki cemburu, penuh luapan amarah  
kandung sampah serapah  
tersambung ke bukit sampan  
kapan kau bersih-bersih pantai  
lautmu tak mau tercemari dosa daratan  
telah kau coba hindari suara-suara itu  
namun gemeretak pabrik gula panji  
selalu menawarkan rasa manis,  
yang menelikung tanjung imajinasi  
dan konsentrasi tak kunjung sampai

# PROBOLINGGO

Probolinggo, 12 Juni 2012

di bawah pohon manga, di suatu detik yang melenting  
di ujung subuh yang mejemput mentari  
gajah mada melepas semua bintang  
sumpah palapanya ditempelkan pada dinding waktu  
langkahnya menuju langit jiwa  
ditanggalkan panjangnya nusantara, dia duduk bersila  
di bawah air terjun pelangi, majapahit dibangun kembali  
dalam hati  
disorongkannya diri ke hulu sungai, lurus semedi  
di relung candi jabung  
di sore yang lengang, pucuk senja yang suwung  
asongan berbaris naik turun bis  
mengais irisan picis pada penumpang kereta  
berjejal antrean menuju gerbong kematian  
yang tinggal menunggu kesempatan  
di gelantungan malam  
di antara onggokan truk gandengan  
di antara gayutan pohon bakau  
di antara jari pohon pinus  
joko tengger dan roro anteng  
setia menunggu menantu bersama bromo ditelan sore

# PASURUAN

Bangil, 07 Maret 2008

segitiga rel kereta api  
mengantarkan aku menikmati udang goreng di pinggir  
tambak  
sambil menunggu kedatanganmu  
seraya kusiapkan berjilid-jilid rindu  
seluruh harap telah terkotak-kotak  
seperti tetesan nira hektaran tebu  
kucoba pandang kau  
dari menara masjid cheng hoo  
kurayu di taman candrawilwatikta  
kulempar senyum di bungalow tretes  
kuberi air dingin dari kakek bodho  
kurampai dari lucunya fauna taman safari prigen  
agar kau pulang ke negeri ini  
dinanti anak-anakmu sebelum kau kerumah-Nya  
kutahu kau masih punya nyala setia  
seiring kekaguman patriotik untung surapati  
yang berdiri tegak di kota keimanan pasuruhan  
seluruh hatimu akan mendobrak keserakahan  
wajah diri manusiamu

# SIDOARJO

Waru, 17 September 2011

tragedi di dada krupuk  
tak pernah kubayangkan  
semburan lumpur peringatan  
melepuh  
tenggelamkan tiga kecamatan  
menjadi kawah candradimuka gelap hitam  
menjadikan harapan kelam  
menjadi harapan terendam kepastian waktu  
Sidoarjo  
meski kau hibur dengan riuhnya kata puitis  
atau hebohnya deru pesawat Bandara Juanda  
atau kau mandikan kali porong  
atau mainan mobil di jalan tol  
aku tetap luka  
sulit sembuh  
wajah murung dan lesu  
kau masih menipkan aroma migas dari nafasmu  
bukankah kembangmu danau sendu bagiku?

# SURABAYA

Bendul Merisi Selatan I, 21 Januari 2007

di sudut Surabaya  
kau bercerita mimpimu di surga  
jembatan merah mengantarmu ke penantian abadi  
menunggu timbangan tabungan jati diri  
atas relakan raga jiwa terbang dari bumi morokrembangan  
untuk negeri

surabaya dengan puluhan ribu nama  
terpahat pada tugu juang  
sampaikan kabar menjulang lebihi gedung pencakar langit  
bahwa arek-arek Surabaya bukan tak punya nyali: bernyali  
meski tulang dan jasadmu lumat jadi debu  
sungguh abadimu  
tergantung di langit biru  
Bungurasih-Purabaya, Gubeng-Tanjung Perak terpampang  
wajah  
sarang keberanian

# GRESIK

Makam Malik Ibrahim, 26 Desember 2006

di atas rawa-buaya  
kakimu melangkah tak pernah takut  
karena takut hanya milik pengecut  
langkah layangmu  
melengkung bagai kluwung  
bayangan ujungnya pada horizon maya  
tapi pasti  
karena perintah illahi, titik  
Malik Ibrahim beruluk salam  
di gerbang utara majapahit  
selama dunia belum kiamat  
orang luka diberi obat  
orang buta diberi petunjuk  
orang haus diberi minum  
orang yang tertindas dilepas  
orang duafa ditunjukkan harta  
lewat Islami yang santun  
rawa-rawa buaya jadi musala  
rawa-rawa kangkung jadi kedung info kemaslahatan manusia

# TUBAN

Sedayu, 22 Februari 2011

harus kita tarik kembali  
benang layang-layang dari angkasa  
tambatkan di paseban sedayu  
agar burung-burung walet  
mau bertengger di benang itu  
tak jadi ke negeri cina  
biarkan ronggolawe  
jadi korban ambisi kekuasaan  
jadi sahabat seperjuangan  
tumbal naik tangga jabatan  
tuban  
tetap jadi bandar tuntunan hidup keprawiraan

# LAMONGAN

Karanggeneng, 06 September 2003

pernah kutulis pada lembar daun taal di bukit karanggeneng  
buah siwalan jadi minuman prajurit pesisiran  
berperisai perdamaian  
bukit-bukit kapur  
simpan cinta sejati  
jauh di lubuk dada  
antara sunan giri dan istrinya  
antara sunan bonang dan permata hatinya  
antara sunan drajat dan buah hatinya  
di tanah tandus itu  
cinta kasih mereka bersemi  
dari buah cinta mereka  
islam berlayar ke nusantara  
islam nusantara  
bila hari ini  
harus membuka rasa legawa, lakukan  
bengawan solo belum selesai bercerita riwayatnya  
sambil menebar benih bandeng untuk negerinya

# BOJONEGORO

Kedungadem, 16 Juni 1996

mliwis putih masih yakin  
birunya langit  
masih ada jiwa kesetian  
anglingdarma masih teguh  
jantungnya bengawan solo  
ada denyut cinta bening  
di tengah keruh arus buday  
deras mengalir bawa sampah kebohongan  
lahir kebohongan berikutnya  
bathik madrim sangat percaya  
ribuan hektar hutan berubah fungsi  
masih ada pohon jati  
tegak berdiri, patuh mengabdikan pada illahi  
di bojonegoro,  
kutemui suatu nilai  
di tengah keterbatasan dan keterpaksaan  
terlahir sesuatu yang baru, yang tidak sekadar berbeda  
yang membuat tahu dan memahami  
yang semula tidak ada di waduk pacal

# NGAWI

Caruban, 20 Maret 2008

kurasakan nikmat usai santap nasi pecel mbok wiro  
betapa bahagia hati punya istri sholekah,  
anak-anak patuh, rejeki cukup, ibadah patut  
di dusun pinggiran ngawi  
biarkan air terjun mengabut  
agar keluargaku dapat bersuci  
sadari mati merupakan pintu  
perjalanan abadi

sementara,  
biarkan mereka bersukaria  
bersama nafsunya  
di istana dedemit  
menggelar pestaria di alas roban  
aku bersama keluargaku tetap ingin jamu kamu  
tetesan madu dari surakarta dan jogjakarta

# NGANJUK

Nganjuk, 03 Juli 2010

masih bisa kutahan  
rinduku pada ketenangan  
di bahu kota nganjuk  
sebelum hari tak bermanfaat  
menyuruh sekarat menjemput  
di langit sebelah barat

kutanggungkan keretaku yang pasti berangkat  
menuju kota ketenangan dari stasiun nganjuk  
ingin kupandangi dahulu urusan akhirat  
ke arah orang-orang lebih agamis  
sehingga aku bisa meniti jembatan biru

ingin kupandangi urusan dunia  
ke arah orang-orang yang lebih duafa  
sehingga aku bisa bersyukur  
atas kelebihan diberikan robbi  
ketika kondektur meniupkan peluit panjang  
tanda kereta merayapi rel al-mustakim, aku bisa tersenyum  
tinggalkan malam di kota nganjuk

# MOJOKERTO

Mojoagung, 14 April 2013

surat terakhir yang kau kirimkan  
lewat kaki burung malam  
tergeletak di pelataran trowulan  
kemudian disangkutkan pilar ingatan  
menyulut matahari dan menyalakan rembulan  
majapahitmu cemerlang

di antara candi dan puri  
hamparan tanaman padi ijo royo-royo  
seperti mimpi-mimpi selalu bersamaku  
menyemaikan perkataan benar,  
menumbuhkan kesadaran dan ketangguhan,  
agar hama-hama sering berteriak lantang  
suarkan kelanggengan prostitusi,  
habiskan malam dengan kesia-siaan  
timbulkan keresahan orang lain  
kisah tak tentu arah  
diskusi maksiat  
sadari  
siapa pun melanggar petuah gusti kang maha agung  
akan ditelan alam

# JOMBANG

Makam Gus Dur, 12 April 2011

cawan tulis huruf hijaiyah  
menggantung pikiran santri kota ini  
penuh harap huruf salurkan tetes legen  
dari bendungan tebu ireng  
lebah-lebah asia tenggara berkumpul  
isap ilmu salam  
dari sungai kedamaian abadi  
ketika dirinya menyadari  
perjalanan terjauh dan terberat  
saat menuju masjid

jombang  
di keningmu aku rindu  
membaca huruf tiongkok  
sambungkan gerbang hati  
benang sutra purbengkoro  
dari arabi-jombang-cina  
menuju langit

# MALANG

Turen, 14 Maret 2011

masih teringat jelas  
sosok bayangan kilas  
kelebat di atas puncak masjid antik, turen  
kumandangkan azan ke setiap telinga  
Susuri lereng semeru,  
aku dan kau malah berlari menjauh:  
ke kanjuruhan ada laga bola  
ke gajayana ada tarung sarung  
ke karangkates ada arung bendung  
ke gunung kawi ada dewandaru membagi angpao  
ke alun-alun ada merpati bercengkerama  
ke maal ada berbagai pernik-pernik cantik  
ke arjosari ada bis culik penumpang  
ke sengkaling ada cinta kendedes berpaling  
ke jalan kota ada dangdut in box  
ke pantai ngliyep ada pasir berkelip  
di balai kambang akankah aku dan kau  
jadi sepasang penguasa di negeri fantasi  
hingga harus menjauhi suara azan ?

# BLITAR

Tengah kota, 01 Juni 2013

keinginan maesosuro dan lembusuro  
persunting putri kediri  
kandas terkubur dalam sumur abadi  
karena libidonya yang tak terkendali  
merupakan sumber masalah  
mengalir ke banyak muara

sumpah serapah dua nafsu dari kepundan kelud  
muntah  
blitar jadi latar  
tulungagung jadi kedung  
kediri jadi kali

tapi yang terjadi  
tumbuh dari debu-debu vulkanik  
jajaran nanas manis memagari candi penataran  
dewasakan sang proklamator

## KEDIRI DI SUATU PAGI

GOR Jayabaya, 25 Nopember 2014

mentari merah membuka pintu hati  
kekasih ande-ande lumut, dewi sekartaji  
menyambutnya, mekarkan senyum  
hidangan nasi pecel, bertahu kuning  
di bantaran sungai brantas  
hangat semangat

biarkan kehancuran masa lalu  
sebagai pupuk penyubur hasrat  
ribuan guru ngaji sastra kepada empu sedah dan empu  
panuluh  
sebagaian di antara mereka  
kehilangan aji, setelah mendapat tunjangan sertifikasi  
belum juga menyadari  
kesejahteraan yang diterimakan padanya  
uang keringat rakyat kediri  
mereka malah lomba fashion mobil di alun-alun jenggala  
berputar-putar di bundaran lima  
seperti sedang jumpritan kehadiran di sekolahnya

di aspalan jalan kota  
lima anak menari kuda lumping  
teriring tabuhan ngongkong  
seakan mengejar  
para pelaku korupsi bisa senyum di balik jeruji

# TULUNGAGUNG

Ngujang, 18 Nopember 2011

kedung-kedung informasi  
mengembung di lambung kali brantras  
merayapi kanal lembah dan kabel bukit  
sebelum sampai di teluk popoh  
membuang sampah janji para politisi  
sering susup dan tumpuk di jantung kota

singgah sebentar di ngujang  
menunggu orang tua asuh menjemput  
anak-anak yang bajang  
mereka bertransaksi  
nyambut gawe bareng  
ketika di ujung sepakat  
bayangan mendekat  
di rumah anak sedang sekarat  
air mata deras hujan turun  
keruh terbawa arus sungai brantas

# TRENGGALEK

Pinggir kota, 19 Mei 2010 harimau mengaum

tujuh manusia berubah wajah  
amarah membakar dada  
melekat sikap jadi kaki empat

harimau melompat  
dari bukit pikiran ke bukit hati  
kuku-kuku tajam mendongkel budaya jawa  
menanam ketela pohon dengan berdaun jari lima  
mengharap simbah bersujud di atas sajadah  
kalau tidak hari ini: kapan

di pinggiran lain: gaplek-gaplek berpanggung matahari  
ubah wajah menjadi tiwul  
nyatanya anak-anak dahulu banyak yang berprestasi unggul  
dibandingkan sekarang  
banyak anak tumpul kepribadian  
dibawa gerobak teknologi informasi

# PACITAN

Donorejo, 10 Februari 2008

cintaku masih membara  
saat senja di pantai pacitan  
semburan air laut dan energik batu akik donorejo  
spirit kuat lantunkan nyanyian burung pendosa

adakah aku masih mendongak  
hasrat untuk berkeluarga  
setelah anak-anakku berpendidikan tinggi menikah, beranak  
tinggal di kota lain  
dan istriku telah kembali ke yang punya  
terasa sepi  
serasa para pengedar narkoba terkurung di nusakambangan  
menunggu burung gagak berkuak keras  
mewakili tetesan air mata keluarga dan bunda  
meronta atas remisi waktu

biarkan aku bercinta menikmati masa tua  
di sudut prodeo  
di gua-gua pantai selatan pacitan

# PONOROGO

Nglembean, 09 Juni 2010

antara nafu dan kekuasaan  
satu jalur menuju kota angkara murka  
keserakahan lah kendaraan mengantarkannya  
mereka berpacu adu sempat untuk menaiki  
tak satupun penumpang yang ingin turun berhenti  
karena ketakutan yang sangat  
tak bisa dirukyah  
hanya satu, ingin hidup dan langgeng lestari  
hampir semua baju kebenaran ditanggalkan

kau susupkan nyawa-nyawa manusia jelata  
dalam raga harimau  
mengiring calonarang  
ke gelombang lautan perang kediri  
hempasan menuju kemusnahan

di hamparan luas panjang, pesantren gontor tumbuh  
dengan jamuskalimusadanya  
reogmu akan melenggang  
menari, mengitari kota  
dengan selendang pelangi dan gending "tomboati ono limo"

## MADIUN (aku lewat)

Pojok Madiun, 07 Juli 2015

meski aku sangsi apakah aku terus lewat  
namun tetap harus menemukan sisa harap  
kuyakin kau masih menunggu di sini  
bertarung jemu dan sepi

walau ragu apakah aku masih merenggani mimpimu  
tetap harus menyisakan nyali menemuimu  
kupercaya kau masih setia  
berperang dengan teroris godaan

di pojok madiun, kupajang tiang syahadat dengan tegak  
walau di tengah kota pernah berkibar  
bendera merah menyala  
diberi tali ngilmu kasunyatan  
dengan pondasi kemelaratan  
lambaianya ke sawah ladang  
kau tetap bukan korban bencana politik di zamanmu

memang, kau madiun  
punya selimut selawat nariyah  
cintaku harus kucuci seribu kali dengan subhanallah

# MAGETAN

Sarangan, 17 Februari 2014

dingin menyerbu angan-angan  
sekadar semalam di Sarangan  
berpikir panjang tentang korupsi di negeri ini  
hampir di semua sektor lingkaran  
kudaku kuajak jalan-jalan kitari telaga  
air jernih dengan perahu-perahu piknik  
mestinya mengantarkan mereka para petinggi negeri  
di ujung tujuan sejahtera rakyat  
namun tertambat pada vila-vila yang memasang lampu  
remang berkedip  
membuat dekap erat lena  
sudah sampai di puncak gunung lawu dan terbang dari  
maospati  
sinar matahari pagi  
mengajak mencermati  
masihkah para koruptor terseyum di depan layar kaca  
tanpa merasa salah dan terus naik banding  
untuk menutupi panama paper dengan lambaian mesra

hawa dingin di bungalow  
masih ada tanya: apakah sekolah dan kampus juga punya  
andil  
tempat penyemaian benih-benih korupsi,  
kelak jadi pohon pelindung korupsi

# BANGKALAN

Alun-alun, 26 Januari 2011

aku merangkul saka guru jati  
tengadah mimpi kudongakkan  
di pelataran masjid bangkalan megah  
semegah angan-anganku  
tuk mencari kamu, ngilmu sejati  
sejatining makna kalimat-kalimat bacaan salat  
aku muslim keturunan masih terjebak kerutinan  
terambing kesangsian  
ibarat makan tanpa kunyah langsung ditelan  
masih tingkat syariat belum makrifat  
seperti sebagean besar ikhwanku di negeri ini  
sehingga terasa masih di kulitnya  
sehingga adab beragama terkalahkan budaya  
dahiku masih menempel di lantai sujud  
mengusir bayang-bayang ungu melangit  
angin hedoisme kencang menggoyang kekhusukan  
menarik rasa karsa:  
bermain api alam, menjawab tantangan bebatuan gersang  
tetap kulintasi suramadu  
berbekal petis dan kelembutan garam  
kolaborasi semua jenis makanan

# SAMPANG

Sampang, 16 Juli 2009

bukit-bukit kapur berbanjar  
melongok ke lereng-lereng harapan  
barisan hijau jagung  
butir-butir bermain sepak bola  
kaki menggoreng dan menggiring bola politik  
ke halaman pabrik terbesar se dunia  
keluar sang juara berbagi kenyamanan  
aku harus berubah dari sisi keterpurukan

migrasi ke belahan bumi lain  
tinggalkan jengkal gersang  
mengukur panjangnya lautan dan luasnya segara  
tak pernah pulang untuk kembali  
di rantau bumi diinjak air disauk  
mengolah untuk lestari, berdampingan kedamaian  
aku yakin bisa  
langit sampang biarkan berpelangi

# PAMEKASAN

Pamekasan, 05 Mei 2009

berdiri aku di pintu belakang  
menunggu sang kiai  
membawa segelas air putih dari tempayan kalbunya  
membasahkan dada beningnya rasa  
radiasi panci perasaan  
di ember-ember pamekasan

akankah aku terus berjalan susuri pantai coklat  
hitung ribuan butiran pasir daki  
melekat setiap anggota badan ini  
hambat terkabulnya doa  
aku hanya bisa amin, tanpa tahu makna ucapan sang kiai  
satu aminku di batas fatamorgana ambang laut sana  
antar mereka ke kota, ke surabaya dan ke jakarta

aku di sini masih menakar dan menimbang sampah limbah  
partai  
terbiarkan di darah rakyatmu

# SUMENEP

Kalianget, 26 Nopember 2010

lagu ombak selat madura  
semangati setiap insan yang mengaku cucu joko tole  
mengalun bersama lajunya perahu  
menyeret jaring-jaring, menyaser dalamnya samudra  
menarik panjangnya tali bawa gelepar ikan  
mereka tak pernah berhenti berucap alhamdulillah  
setiap hari memanen tanpa harus tebar benih  
atau memberi makanan di lautan

kristal-kristal putih, melekat di lumpur pemberani  
terpanggang surya kerenyahan tindak  
gudang garam mengisi hati  
tak mudah takluk letupan emosi  
berjuang di negeri orang  
tangan-tangan mereka erat berkait, memanjang

ada yang duduk tafakkur  
memutar ribuan buah zikir di surau pinggir pantai  
mohon sikap pemberani itu  
tak mudah terbakar jahatnya sisi informasi  
atau jatuh di sudut kelabu mencari rejeki

# AMBULU DI WAKTU MALAM

Ambulu, 25 Maret 2017

kupandang lewat hati  
kota kecil di lekuk jember, ekor watu ula itu  
memendam tumpukan nyali  
kisah para prajurit jalur selatan, membedah belantara meru  
betiri  
dari mataram hindu, medang kamulan, kediri, singasari,  
majapahit, hingga mataram kesultanan  
menembus blambangan hijau subur  
kutengok wajah watupecah  
remang berdiri tegak, mematung  
mengamati gerak laku mereka  
berburu kunang-kunang bernasib malang  
kuterawang sumur gemuling  
ada pahatan di bawah beringin  
torehan kisah, terbasahi mata air bercampur air mata  
dari genangan derita akar rumput  
dikuras tuntas negeri kincir angin  
sampai batang tebu tinggal sepah  
kutengok pantai watu ula, yang mulai tersenyum  
menyambut rembulan paruh baya  
menemani sang ular minum air segara  
menghabiskan sisa malam menunggu janji sang bupati  
mengikis pengangguran dan memberantas penyakit sosial

## ANTARA NGANTANG-PUJON

Pujon, 3 Maret 2016

miring kanan miring kiri, angkat nafas berulang kali  
sungai-sungai kecil menyapa  
selamat jalan suami-suami muda  
biarkan istri-istrimu merawat bawang pre  
di sepanjang ngantang-pujon  
bekas tapak prajurit dahi di lintas ini  
adalah pupuk organik alami  
dingin sahabatmu  
bercampur endapan abu gunung kelut  
meski tanaman-tanaman pernah mengeluh  
genting rumah pernah mengaduh  
namun di balik peristiwa ada hikmah  
begitu gunung kelut mengembalikan kesuburan tanah  
manusia kadang sulit diingatkan petuah

sesampai matahari tengah  
arah angin telah berubah  
tanah subur kedatangan bu lurah  
bersama anak angkatnya  
mencanangkan revolusi mental  
berangkat dari keteladanan diri



# WISATA KOTA KECIL



# BATU

Kota Batu, 17 Juli 2016

Dingin menyapa  
salam selimut selamat  
telusuri jalan liku merayap  
menyelinap di lorong hotel-hotel  
mencari kuburan diri  
bersedekap dua lengan mata pejam  
belajar jika kelak nanti dipanggil Ilahi  
tidur membujur kepala di arah utara  
beku di udara dingin kota batu

Dari balik jendela kamar kecil  
ukuran pas badan  
kerlip lampu kota menyala  
melingkar di butir tasbih  
cemerlang kilau di kota hati  
kota pengembaraan akhir  
di prodeo, menunggu pengadilan sejati  
bersama beku dingin kota Batu

# SINGASARI

Malang, 11 Maret 2014

senyum simpul penuh pesona  
tersembul dari bibir sigar kepundung  
berdiri di taman istana singasari, dengan betis tersingkap  
lonjakan darah muda ken arok membludak  
sandiwara pendongkelan tahta dimulai  
hampir satu abad belum usai  
empu gandrung dan kebo ijo jadi tumbal angka satu dua  
meregang nyawa  
merebut ken dedes dari rengkuhan tunggul ametung

kembang sari istana singasari, ken dedes  
harum wangi pancaran tubuhnya  
penangkar benih raja-raja jawa

dari balik candi  
terukir pahatan relief  
cerita ambisi, keserakahan, kekuasaan, kebohongan,  
konspirasi  
menjadi jladrenan pekat yang mengalir di sungai-sungai  
nadi  
sepanjang sejarah  
tidak hanya hari ini, bahkan esuk

# KLAKAH

Lumajang, 14 Maret 2016

ada puluhan cinta  
dari sorot sepasang cinta  
berderet jajar di pinggir jalan raya  
menunggu sapaan kereta jalanan

tangan-tangan penuh senyum  
berpaes rias menata wajah  
ragam rupa minta disentuh  
dipandang telanjang, dibolak-balik  
disepakati berapa harga  
dinaikan avansa kemana  
disantap kesegarannya  
nutrisi penambah gairah  
herbal dari kota buah, Klakah  
nangka, pisang dan alpokat

# PARE

Kota Pare,12 April 2015

tergantung di tengah kota  
buah sayur pare lonjong silinder  
sebagai good keeper  
penyeimbang kehidupan setiap orang  
keblinger ketaukhitannya  
dari pola hidup serba manis  
terlawan rasa kepahitan buah pare  
manis membawa amis  
pahit penawar penyakit

ada pajangan nama di tengah kota Pare  
'kampung inggris',yang laris  
semua ada kegiatan  
harus menggunakan bahasa inggris  
bangun tidur,sampai tidur  
Pare berkampung Inggris  
Inggris berkampung Kota Pare

# MBANGIL

Sidogiri, 18 Nopember 2018

ribuan santri bersila di serambi masjid  
mencari buah zaitun di atas kitab suci  
obat rindu umi abi  
sudah pulang ke Robbi

kereta api membawa mereka  
berjajar di stasiun mBangil  
menuju pesarehan tempat orang tua bersemayam  
kirim doa yang dulu tak pernah tersampaikan  
asyik bermain di masa remaja  
kini kata astagfirullah, bercampur kembang rampian  
terlantun bersama air mata

ribuan santri belajar usaha  
bersarung, berkoko dan berkopiah  
tangan dan kakinya obah  
cari rejeki berkah  
sidogiri markas sebagai

# WISATA MARGA SATWA



## BALURAN DI TEPI KEMARAU

Baluran, 17 Juni 2015

angin tenggara kencang menyapu awan  
langit biru tak segumpalpun arakan mendhung singgah  
mei memulai kering di Baluran  
banteng-banteng haus dahaga mencari celukan  
berkumpul di tepi senja  
tampak dari anjungan bukit  
kerbau hutan berbaris antrian  
seakan penjelajahan padang rumput yang menguning  
mendesak lambung mereka segera minum  
kolam buatan telah menjadikan kubangan tempat  
bergelimpangan  
rasa aman lepas dari intaian kuku harimau

di sana,tangan-tangan terampil bergelayutan  
ciung wanara mencari lena di pantai bama  
roti dan tas dapat tersaut dibawa ke rumah pohon  
pagi merah  
sembul bundar matahari  
dari horizon lautan  
pantulan sinar di air yang kinclong  
indah menawan pandang  
bagi mereka yang kasmaran

# SADHENGAN

Alas Purwo, 21 Juli 2015

terlewati sudah rimbun pepohonan mauni  
berbaris betis sepanjang tepian trianggulasri  
antar hadir kaki ini menuju sadhengan  
tempat di sore hari kumpulnya satwa belantara

menjangan lomba lari maraton  
beradu cepat di arena sabana  
ajian saipi angin melesat  
bagai butiran asmara menyusup anak panah  
menuju sasaran si jantung hati

kerbau-kerbau hutan berebut cawan  
gembalaan si dhadhung kawuk  
cari celukan di cawan rimba  
menyurung mimpi di malam nanti  
mimpi 'menyium rembulan wajah sembilan'

# MERU BETIRI

Pesanggaran, 7 Agustus 2017

teluk berhuruf 'W'  
terlindung rimba raya timbun kayu rapuh patah  
pasir-pasir menempel di bibir pantai  
nyaman untuk harimau jawa  
kakinya melukis di pasir coklat  
menyarakan gundahan hati,masihkah ada tempat hidup  
lestari  
sementara ujung tombak peluru membayangi intai  
menyabut nyawa di antara ekor sembilan  
menyayat doreng kulit berbulu lembut  
memuhi ruang pemburu keserakahan  
memajang diri kebanggaan

meru betiri meradang gelisah  
kijang dan kawanannya sudah  
berlari selinapi kurung wajah  
puasa bermusim si simbah  
harimau gaum hanya pasrah

meru betiri menyimpan kelapa muda  
hanya pemancing tinggal betah  
setia menimbun resah

# PRIGEN

Purwosari, 17 Juni 2015

jalan liku tanjak turun  
tapaki lereng gunung penanggungan  
dalam box bis berlapis kaca  
mengabsen satwa tinggal berapa  
melokasi penghuni agar lestari  
dinikmati keberadaannya dari hutan-hutan negeri  
begitu ragamnya binatang kita miliki

tanpa harus membendung rasa takut  
menyapa ramah binatang buas  
bermain manja dengan binatang jinak  
mereka bebas liar di komunitas  
bercengkerama adu kasih  
seperti di hotel yang mewah  
porsi santapan tersedia turah  
senda gurau tanpa terincar predator  
tidur selonjor sampai bangun, semaunya  
menikmati hidup, lebih dari pensiun pns



# WISATA SUNGAI DAN WADUK



# BENGAWAN SOLO

Kedhungadhem, 12 Maret 2013

walau kau panjangkan melatamu  
dari gua-gua bawah tanah seribu gunung  
sampai di selat madura  
tak sepanjang rinduku akan tetap lestarnya nusantara  
memang berbeneka tunggal ika  
aku tahu, kau tetap yakin  
semua yang kau bawa lewat usungan air keruhmu  
muara akhirnya di laut  
kandungan garamlah yang menetralkan  
semua kecokelatan dosa perbuatanmu  
tak pernah kau sadari

bengawan solo, dulu, sekarang dan nanti  
selalu menampung limbah  
dari semua keserakahan kita  
jika kau meluap marah  
wajarlah!

# WADUK KARANGKATES

Kepanjen, 22 Januari 2015

pucuk cemethi dari lereng gunung arjuno  
meletut petani palawijen  
keringatnya mengucur deras di lembah-lembah  
dari kaki-kaki jurang saling bertemu  
sepakat bersatu menggelembung di waduk karangkates

ribuan kubik menyapa ladang kering  
meminum tenggorokan tanah 'tela'  
sawah tegalan menjadi hijau  
mengirim suku cadang pangan ke pabrik terbesar di dunia  
senyum sumringah malang selatan

deru putar kincir air menyemangati generator  
mengular kabel listrik di sepanjang jalan  
gerakkan ekonomi nafas kota-kota  
terangi mata hati yang buta  
atas kenikmatan yang ada

karangkates menyewakan jasa pengobat jiwa  
mancing duduk di perengan  
berenang jangkai air tenang  
longgarkan pikiran dari buih penat kegalauan

# WADUK BAJULMATI

Bajulmati, 1 Juni 2017

sudah lama ditunggu  
oleh mereka sang kekasih  
rindupun menggunung, antara pringgandani dan baluran

penantian sangat lama  
harap-harap cemas, di pucuk lombok lemas  
sampailah di titik waktu  
lamaran tiba  
pertunangan datang  
pernikahan terjadi  
tujuh tahun, mulailah garba terisi  
beratus kali hujan turun  
bertemu pandang di satu lembah  
kandungan air ketuban terus mengembang  
tinggal pintu kanal kapan terbuka  
atau puluhan pompa air dengan pipa-pipanya  
menjalar di ladang-ladang kering wongsorejo  
agar cabe rawit, jagung, gandum, kelor dan kedawung  
menjadi rempah-rempah pemberi semangat jiwa nasionalis  
penghuni tanah-tanah tandus di negeri ini  
dilanda angin tenggara dikelokan kiri-kanan

# KALI BRANTAS

Karangates, 16 September 2014

tak bosan pegangi ekormu  
aku telah tetapkan ikut kemana kau pergi  
mencari harta warisan budaya  
lingkaran estafet kejayaan dan kehancuran  
singasari, kediri dan majapahit  
brantas, jauh sudah kau tempuh  
lewati lembah-lembah hijau  
membawa pesan merah satria penanggungan  
berapa bendungan yang kau bangun  
berapa hektar sawah kau airi  
berapa rumah kau terangi listrik  
berapa kubik pasir kau gelontorkan ke gedung-gedung

sebelum kau pergi jauh  
bertemu produsen lumpur di delta ujung galuh  
rekatkan kembali hati remaja-remajamu  
terbelah oleh fanatisme bola si kulit bundar  
guyurlah kepala dan hatinya  
agar tidak menjadi korban kepentingan sesaat  
bukankah kediri telah kau belah  
trowulan kau rendam tinggal puing  
akankah surabaya kau tenggelamkan



# WISATA ALAM PEGUNUNGAN



# SENDURO

Senduro,4 Februari 2014

Kembang, buah, racikan sugu  
bersama kemelun dupa cendana  
di tiap sanggah depan rumah  
di pelataran pura agung senduro  
tak pernah sepi dari puja semedi  
umat hindu darma lereng semeru

tumpukan tandan pisang  
tataan ribuan buah kelapa mangkrang  
alvokat, konitu dan nangka  
digendhong truk turun tangga  
mengembara ke berbagai kota

dari pelataran pura agung senduro  
ranu gumbolo meredam beku nafsu angkara  
ranu pane menenggelamkan dalam, sikap pejabat arogansi  
dillarung setiap pagi sore  
terbawa arus sungai bersama pasir kali

# LAYANG GANTUNG

Batu, 8 Nopember 2016

capung di atas air terjun cobanrondo  
kiriman dari padepokan gunung kawi  
meluncur di atap sengkedan songgoriti  
melayang-layang bagai elang mengintai mangsa  
menikmati paruh tempurung kelapa kota batu

gunung vanderman memotret udara  
memastikan burung layang gantung silaturahmi kepada  
petani-petani apel menata bunga putih  
kepastian pipa-pipa air telah mengular di ladang  
sudahkah termandikan; kentang, kubis, kol, wortel dan  
aneka sayuran

ganthole, meliuk ikuti arah angin  
melongok ke kanan kiri ke bawah  
jatim park, alun-alun kota, selekta, museum transportasi,  
vila, batu squer  
masih punya nafas  
kembang-kembang di trotoar masih segar

sore itu layang gantung menyalakan kota batu  
gemerlapan warna-warni sinar, menawan

# LERENG GUNUNG LAWU

Sarangan, 24 Nopember 2013

kembang lereng gunung lawu kau petik  
kau sunting, pajang di serambi BRI  
anak-anakmu kau sebar ke seluruh kota nusantara  
entaskan ekonomi rakyat, lebih tiga perempat abat masih  
melarat

kuda-kuda mengitari telaga  
mengantarkan narawisata yang haus  
untuk minum segarnya air putih  
beningkan hati dan pikiran  
dari debu polusi kepribadian kota  
semakin berjelaga pekat  
ada segumpal keteduhan di lereng lawu  
dikaknya terpagar bukit-bukit rimbun rimba  
ada seonggok kedamaian, ketenangan  
bercengkrama di pinggir kolam alam  
nantinya lahirkan anak-anak be-en-i  
di pesawat foker, ke nusantara  
sebagai pengawal garuda pancasila  
pondasi tegak tegarnya negara kesatuan republik indonesia

# KAWAH IJEN

Paltuding, 18 Juli 2015

napas terengah-engah, saat tapak kaki melubang jejak  
warna merah di langit barat, menghilang sudah  
tongkat penguat tegak, di tangan erat

kabut asap mulai menyebar  
masker, jaket, lekat  
liku lenggok jalan setapak, menanjak  
tak mampu angkat keringat

badan terasa melanting di atas awan  
tubuh terasa kecil di tengkurap langit  
remang, asap belerang mengepul  
bergoyang ditiup angin  
pelan merambat ,melayang  
kuning, biru -blue flyer -  
indah, mengagumkan  
sementara penambang belerang  
terus menurun,mendaki memikul keranjang bongkahan  
demi nafkah anak istri

# KALDERA BROMO

Sukapura, 11 Maret 2013

Ngadisari, ajak berhenti  
hartop hijau tua mengerang satukan daya  
sesudah mandi bersuci di air terjun Madakalipura  
pikiran ini bersih saat menghadap Sang Bethara Bromo  
sampah-sampah nafsu biar rontok, hilang terbang  
menyatu jadi abu, mengalir 'kenter'  
Sukapura ajak berselimut sarung  
dinginnya udara membuat beku harap  
perjalanan mengikis teroris pengangguran  
melelahkan, tak boleh menjadi batu dasar kali  
kuda-kuda perkasa, menawarkan jasa  
lewati lautan pasir kaldera sampai di bibir tangga mega  
mendhung  
mereka bagai semut merayap kebingungan  
menyingkapi pancaroba zaman  
yang menyebarkan virus rubella, dan kegamangan  
lingkaran kawah kerucut terbalik  
menggodok belerang tanpa henti  
meski nafas tinggal sebelas, nyali masih tegas  
belajar naik pesawat bawa nyawa lepas dari raga  
kawah candradimuka telah mengubah jadi beberapa wajah  
kita sendiri sering lupa, siapa kita

# SEMERU

Ngadisari, 18 Oktober 2015

semut merah merayap ribuan langkah  
mengikuti alur jalan tapak meliku  
tongkat penyangga tangan melompat  
rumput sela pohonan perdu  
menuju langit mahameru

masker kepala membungkus muka  
jaket lapis merk kebanggaan  
ransel gendhong di punggung bagai unta  
menuju puncak tancapkan bendera  
"allahuakbar"

di atas awan temukan lafaz Allah Maha Besar  
begitukah ranting berkait di setiap pergantian gerakan salat  
aku jalani  
di puncak gunung ini  
membangun atap mantap adanya Ilahi

# GUNUNG KAWI

Gunung Kawi, 18 Desember 2013

teguh berdiri percaya tegak  
seperti pohon dewandaru termasang pasak  
gunung kawi tak koyak  
dari titikan palu beji mereka pencari rejeki  
di putaran waktu himpitan ekonomi

tapakan kaki naiki tangga harapan  
buka telapak tangan, terawang naksib diri  
kapan punya harta limpah  
tunggu saat kembang dewandaru mekar  
jatuhi pada badan berdiri di bawah rindangnya  
ambil suguhkan pada juru kunci  
berbaris doa dan janji  
setahun terkabul makan dibesek tak tersisa  
datangi gunung kawi dengan seperangkat hewan korban  
teriring, pagelaran wayang kulit semalam

# GERBANG ARGOPURO

Bondowoso, 12 Maret 2014

dua tugu kembar tinggi besar  
tegak berimbang lambang keperkasaan  
majapahit langit timur  
membendung rapat sikap kesombongan wong mbrang  
wetan  
selalu ingin rebut kekuasaan  
disokong mereka dari seberang

sudah berapa pendaki yang hilang  
lupa ingatan lupa kewajiban  
dibawa pasukan yang dulu terjebak masuk perangkap  
tak mau lagi memulangkan diri  
membangun barak ilusi  
siapa bergabung menjadi penjaga gerbang argopuro  
selalu beri air jernih pada pondok pesantren al-qodiri

# GROJOGAN SEWU

Ampelgading, 25 Nopember 2016

sore yang menyimpan kabut tipis  
mengawal pohon salak penarik karcis grojogan sewu  
terjal tajam turuni sungai  
bergayut pada bambu rebah  
mencari lubang gua  
bersemedi mengasah senjata andalan sakti  
bala dewa, milik sang bala dewa  
bertapa di bawah grojogan sewu  
biar tak mendengar hiruk pikuk perang saudara  
di bumi merdeka berebut kekuasaan

grojogan sewu, beribu butir air jatuh ke lembah bawah  
suaranya menepis si mulut besar penjanji pilihan  
tempat aman bermukim pencari suaka politik di zamannya  
sambil atur cara, kembali benahi diri  
setelah bermandi 'grujugi' ubun-ubun di ujung pagi  
bersihkan daki emosi paham ekstrem kiri

grojogan sewu, di dindingmu ada  
tulisan allahuakbar

# WISATA ALAM PANTAI



# PANTAI KLAYAR

Pacitan, 15 Mei 2010

tuhanlah yang sudah  
menurunkan sebagian keindahan surga  
di pantai klayar pacitan ini  
di salah satu deretan garis batas, nusantara  
sayang, Raja Salman tak menyinggahi

sebenarnya pantai ini bisa mewakili hasrat pandang orang  
saudi  
yang tiap hari disuguhi sandiwara kegersangan  
menyantap menu warna cokelat pertikaian

kali waktu bias tetes zendo benturan air laut pada karang  
dan hijaunya pantai kelapa  
bermainnya perahu-perahu kecil di pinggir pantai  
senyuman ramah nelayan  
sebagai obat peneduh jiwa

semua itu ada pada pantai klayar

# TELUK POPOH

Teluk Popoh, 21 Juli 2013

teluk timbunan resah  
digabungkan bingkai garis segitiga, persegi panjang, lingkaran  
masalah  
bonus demografi membayangi negeri ini  
para nelayan mulai gundah  
tak bisa melaut  
derasnya angin barat daya  
mengantarkan paceklik tangkapan ikan  
gantungan jaring  
mereka hanya berbincang-bincang di lincak bawah pohon  
waru  
istrinya sewindu belum pulang  
menjaring tengiri di luar negeri  
anak-anaknya juga belum pulang  
mبولos sekolah, bermain remi dan android  
cangkrukan hingga jam pulang sekolah

nelayan-nelayan itu kali waktu  
menikmati polah tingkah pengunjung pantai berselfie  
kali-kali apakah aku bisa seperti itu  
mengapa di negeri laut sangat luas ini  
menyimpan banyak ikan teri  
hanya ramai berkumpul saat pesta demokrasi

# PANTAI NGLIYEP

Ngliyep, 14 Juni 2014

e...jaraan!  
turunan melenggok tajam  
mengencangkan debar jantung  
roda enam itu menjerit-njerit remnya  
lantunan doa bergetar di bibir  
dari ketinggian lereng bukit

suasana tintrim, sejuk dingin  
aroma dupa candana penuh udara kitari pesanggrahan  
mengajak meditasi, para pendulu semedi  
melagukankan nyanyian sepi ombak  
ungkapan keprihatinan kepada para petinggi negeri  
saling mengorek berebut kebenaran  
melempar isu menjatuhkan umpan dari tebing  
untuk kepentingan pribadi dan golongan  
membiarkan sebagian besar rakyat  
tenggorokannya terlintasi nasi aking  
eloknya pantai ngliyep, alami panorama  
menurunkan tensi kekecewaan  
berbagai pola diri yang berlebihan

# SUKOMADE

Sukomade, 26 Oktober 2013

pantai lengang itu  
mendepak sibuk congkak, dari rongga dada  
menarik rasa ikut bergerak merangkak di pasir coklat  
bersama tukik-tukik yang menuju air laut  
mengikuti seleksi alam samudra sebagai mata rantai  
kehidupan  
kadang harus mengamalkan nyawanya kepada pemangsa  
kepastian

oktober yang elok  
ajang penyu-penyu festivalkan anak-anak  
di tengah gulita malam

sementara di jendela semak  
puluhan kamera mata tajam menilai siapa pemenangnya  
di pinggir bukit sana  
para induk sedang menggali lubang  
menyimpan ratusan butir telur dari rahimnya  
segerombol pengintai setia menunggu  
saat tepat naik di punggung penyu  
seperti pasukan di atas tank amphi

kenangan sulit dilupakan

# PULAU MERAH

Pesanggaran, 15 Januari 2014

sapaan buah naga yang bergelantungan di pinggir jalan  
mengantarkan lenggok pantat bis  
di pantai pulau merah  
memburu tenggelamnya mataharidi balik bukit  
remang ditelan segera

ada rindu menganga  
jajaran puluhan pohon jambu hutan  
dari hati seorang yatim piatu  
kangen ayah bunda  
disapu tsunami delapan tujuh  
pantai landai berbibir merah  
memanjakan mata memandang  
bocah bebas bermain air laut  
berebut ikan tongkol yang terdampar pada jaring nelayan  
berburu biota laut beraneka di hamparan karang  
sementara orang tua memandang kagum pulau merah yang  
tegar  
dari payung zelter warna-warni  
disaksikan gunung tumpang pitu yang menawarkan pernik  
emas  
di balik lembah curah lompong ,beratus kepala  
menunggu sela sengketa tanah perhutani dan warga

## G-LAND

Alas Purwo, 10 Juli 2014

gemuruh ombak Plengkung, awal bulan Juli  
Seret hasrat bocah-bocah manca negara  
nikmati gulungan tinggi ombak putih  
bersama papan selancar, surfing  
air jernih di belik Pancur, basuhi kaki anak-anak dilekati air  
garam  
usai sepak bola plastik dengan 'pongo-pongo' di pasir gotri  
pura anggun triangulasi, mengajak diri bersemedi  
menyatu pada Sang Hyang Widhi  
memayu rahayuning buwana  
sadhengan tempat menggembala kebondanu  
merumput bersama menjangan  
ditemani burung gagak, kepodang, merak dan elang laut  
memburu santap berebut  
gua istana, gua gajah dan gua pesanggrahan  
berpuluh malam mereka hening cipta, rasa, raga  
olah jiwa di belantara sepi  
nyanyikan derit bambu wuluh  
menjeli biji sawo kecil  
menuju sunyi di tengah sunyi  
G-Land, titik nol kilometer kota lima benua  
tertancap tegak di halaman hotel bambu ori berduri  
tanda uji, hati kita tak terabrasi budaya luar negeri

# PASIR PUTIH DI ATAS AWAN

Pasirputih, 11 Januari 2017

kendati perahu-perahu kecil masih menyimpan setia  
mencari sisa usia di pasir putih ini  
air laut biarkan kaki merasakan nikmat  
engkau siap teguh  
sendiri berpikir tentang ,pancasila esuk dan lusa  
seakan lagu semakin menjauh-  
resahkan banyak kepala  
seakan mau pecah kapal nkri

nelayan-nelayan masih memegang kemudi buritan  
yakin, laut tetap menyediakan ikan  
ombak selalu pasang surut  
di antara senjang keduanya, ada hikmah

para pengaku pemimpin bangsa  
benar-benar menjadi suri teladan  
ketimpangan kemiskinan, kekufuran, kebohongan  
,kemewahan  
berjarak dekat  
seperti senja dan malam di barat pasir putih

# WAHANA BAHARI LAMONGAN

Lamongan,09 Oktober 2011

jalan sumbang air tergenang  
penuhi pantai panjang lamongan  
tambak udang, tambak bandeng inpas  
setoran bengawan dan pasang laut jawa  
kereta ini harus menyeberang

matahari memang sepenggalah  
luncuran derek flying fox deras menurun laju  
mengiris pinggiran hati menggores jantung  
waaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa... !  
luapan kejut menyemprot sembur  
tumpah di bibir pantai penuh decak orasi kagum

suguhan ragam benda seni  
menggantung pada jajaran 'hanger '  
menunggu peminat mendekat, aku ikut kamu  
bermain air laut, bermandi kolam beraktion lokasi fantasi  
tinggal menunggu siapa berani

# PANTAI PARIGI

Trenggalek, 24 Agustus 2018

coklat pasir bercampur kaca  
kilau pantul matahari pagi  
merengek diucapi salam  
kangen pada umi abi yang tiada berdiri di sisi  
saat santunan yatim piatu pantai parigi

lembar uang kiriman laut selatan  
berjajar bergelantungan terangkai benang  
mengait di daun waru  
pelan menjulur ke ruang angpao  
si kecil ditinggal menyelami lautan  
selamanya

angin berebut lomba  
duluan ketuk rasa sayang mereka  
terbiarkan jangan

# BALAI KAMBANG

Kepanjeng, 25 Nopember 2017

jembatan batu karang tebing batas impian  
lambaikan tangan, kemarilah  
hitam cokelat warna cat dindingnya  
membawa 'keangkeran' wajah, wibawa  
menyapa enggan siapa yang datang  
tanpa isikan kekaguman di dada  
keagungan tuhan

legakan diri, manjakan imajinasi  
duduk santai sekeluarga, pandangi  
laut lepas tanpa batas, kecil sekali perahu diri di gelaran  
santap 'bontrot' kalahi resto  
cengkerama, tepis fitcox yang meluncur balik  
dari raket ke tangan tumpukan kerjaan  
di meja palu

rasa dingin semilir angin membonceng air laut  
menurunkan denyut kisah kasih 'geseh'  
yang sering singgah di balai kambang  
biarkan terbawa debur ombak pantai selatan

# TELUK HIJAU

Pesanggaran, 28 Oktober 2017

burung gagak hitam bertengger di pohon 'bendo'  
pandangi teluk rajegwesi,elok  
lengkung lukisan pantai guritan ombak kejaran  
buih putih melekat di pasir hitam  
berteman sunyi kosongkan pikiran  
damai jiwa menyatu alam

bunga anggrek menempel dahan  
kicau burung kepodang, merangkai seruling bambu buluh  
sentuh rasa, aduh

kamera mata, fokuskan ke bawah  
teluk hijau merona bias batuan pantai,cantik  
pohon alami meru betiri  
mendengar seksama 'remaja' suara  
sumpah pemuda di lekuk pantai teluk hijau  
gemetar dada, waaahhh... !  
tanjakan tangga tebing  
menguras keringat dari es degan kelapa hikau  
asam urat lari mendahului  
takut terkena tamparan batu breksi

# PANTAI MUNCAR

Muncar, 15 September 2018

pantai penyangga abrasi ekonomi  
menampung ribuan ton ikan teri  
gelontoran gudang laut selatan  
dari petik panen samudra, tiap hari

barisan perahu nelayan, karnaval  
rampai hiasan warna pada 'sampan' semarak seni  
bandar ikan ke dua negeri ini, di sini  
puluhan kepulan cerobong asap, pengolah salem  
penyumbang polusi udara Banyuwangi

ratusan 'idik bambu' penuh ikan 'pethek'  
berjemur di lantai pinggir pantai  
sebelum sampai pada penikmat sambal terasi

berdiri di sana, tanjung sembulungan  
menyimpan makam penari gandrung  
ingati pethik laut di lima belas syuro  
arakan perahu nelayan, larung kepala kerbau  
sesaji pada pemberi rezeki  
Sang Kholik



# WISATA RELIGI



# MAULANA MALIK IBRAHIM

Gresik, 10 Maret 2014

tak pernah ragu  
kaki terus melangkah  
tinggalkan tanah kelahiran  
menyebarkan risalah yang diyakininya  
ke seluruh muka bumi  
sebagai rahmatan lil alamin

terinjaklah bumi morokrembangan  
saat hampir malam majapahit  
ditanamkan benih di atas rawa-rawa  
dari padi jawa berkembang benih-benih unggul  
beri suasana baru  
meski mengajak kebaikan akhlak mulia lebih mudah  
dari mencecah kemunkaran  
Maulana Malik Ibrahim tetap teguh karena keduanya  
satu paket erat yang saling menyemangati

# SUNAN AMPEL

Lamongan, 11Maret 2013

masjid luas itu  
penuh jamaah subuh  
kagum  
pewisata religi berdecak  
ini baru di sini  
saat haji di makkah, bagaimana  
adakah sepanjang zaman  
ada yang mampu menandingi besaran jumlah pertemuan  
manusia  
di musim haji

tahlilan bersama  
membaca surat yasin bersama  
berdoa bersama  
bertawasul melalui kanjeng sunan

tempat penziarah ini  
tak pernah sepi sehari semalam pun  
menambah rezeki warga sekitar  
sekaligus peminta-minta  
segala usia  
sunan ampel syiarmu sebagai guru sepanjang waktu

# SUNAN GIRI

Tanjung kodok, 11 Januari 2013

tantangan sampaikan risalah terus bertambah  
dari mereka berbentur batas  
padepokan diusung ke atas  
terlindung dari lemparan batu-batu sang pembalas

air terus gemricik  
santri-santri bebas mengucurkan ke dahi saat subuh  
resapan ubun-ubun menyentuh daging putih kelapa  
segar, enak, mudah terima wejangan kiai

jalan memang harus mendaki  
mengharap kemulyaan di puncak giri  
para santri menjuluki sunan giri  
setiap orang gapai harap yang tertinggi  
saldo banker amalah

di tempat tinggi  
agar tak goyah tempaan angin  
selalu teguh jati diri

# SUNAN BONANG

Tuban, 14 Maret 2013

di alun-alun kota tuban  
tempat keraton sang ronggolawe  
gugur sebagai tumbal kejayaan majapahit  
sunan bonang merakit seperangkat gamelan  
berjajar seperti bukit-bukit yang punya aneka bunyi  
seperti suara lempengan batu di gua maharani

hidup ini seperti bunyi  
tampung bermacam-macam jenis kebiasaan  
beragam corak  
sangat disadari kanjeng sunan  
berdakwah lewat yang dimiliki ada di masyarakat  
sebagai alat media, yang disenangi  
setelah berkumpul disajikan tembang  
berisi petuah dan nasehat  
puja-puji kepada ilahi yaRobbi  
syair tentang sepatutnya orang hidup  
dari manabkan kemana agar tidak seperti hewan usai mati  
bagaimana hidup bersama sesama  
dari nyawa yang melayang-layang mencari raga  
kemudian lahir, dibekali dasar agama

# SUNAN DRAJAD

Karanggeneng, 5 September 2013

bukit -bukit sisi utara jawa ini  
menyimpan ribuan batu kapur dan ribuan gersang hati  
dengan tekak sangat kuat sang sunan  
menghujankan diri pada bebatuan itu  
perlu waktu juga  
untuk membuat lubang pada batu hitam  
untuk mengikis kebisaan lama

tataan-tataan bebatuan jadi pondasi bangunan  
setahap demi setahap membentuk umpak  
dan semakin tinggi undakkannya  
seiring derajat tabiat umat  
menuju amaliah terpuji  
bertemu satu titik tempat mulia  
kemaslahatan kehidupan manusia  
sosok ulet Sunan Drajat  
dari karomahnya  
lamongan tanah cadas menjadi bermanfaat  
semen, perekat bangunan  
seperti ajaran yang dibawa kanjeng sunan  
perekat umat sejagad

# MASJID ANTIK TUREN

Turen, Malang, 19 Maret 2013

hiasan pernik keramik  
pembatas ruang anangan  
tak pernah sepi sapaan orang  
lalu lalang, turun naik bagai anai-anai mencari camilan

siapa, siapa dan siapa  
yang menata derajat seseorang  
semua ada di tingkat sembilan  
agar sampai di sana  
perlu perjuangan dan tekad keyakinan  
meski harus setapak demi setapak sampai di puncak  
kadang baru di tangga ke lima  
harus mengambil cadangan nafas

masjid antik turen memang menebar rejeki  
sebagai bagian kegiatan ekonomi kreatif, yang diusung dari  
jakarta

# MASJID CHENGHOO PANDAAN

Pandaan, 26 November 2015

pelataran bertingkat liuk kurva  
berdinding tebing siluet  
duduk rapi para pemirsa  
memandang cermat gerak mo!ek penari  
di taman budaya candrawilwatikta  
usai lelap nikmati vila-vila  
mereka bersujud di marmer masjid Cengho  
tangannya berjabat erat Jawa-Tionghua  
dalam satu pancuran air wudu  
membersihkan daki daksa dan lumut kalbu  
menuju sirat al mustakim  
di dua pertiga sinar pagi  
kaki-kaki mereka mendaki tangga tretes  
buah-buah senyum melempar pesona dari balik bungalow  
menyuguhkan kopi hangat di meja kafe  
membuang lenyap kesibukan Surabaya  
tulisan Jawa menempel kuat di lempeng batu  
pesan Kakek Bodho pada anak cucu  
hati-hati dengan dinginnya air terjun  
akan mengantarkan kepada kebekuan hati  
menggiring kepada keenggan dan kekufuran

# PURA AGUNG RANU PANE

Senduro,16 Juli 2014

potret pura agung besakih, karangasem  
berdiri megah di ranu gumbolo, ranu pane  
mengajak hening manambah gusti hyang widhi  
melambung ke kahyangan giri loka  
tangan bergamit lima jari seujung kembang semboja  
tercium wangi merebak pagi

danau bening berwajah telaga  
ranu pane, ranu gumbolo bersolek wajah  
sajikan darma bakti, syukuri nikmat alam yang ada  
berbagai buah alam tertata pada nampan tandan  
tersunggi di rambut hitam wanita  
menuju pura dewata di lereng bukit  
lurus lahap lindung, hidup hari ini

tataran ragam tanaman pangan  
berbaris pada sengkedan  
menunggu jemputan kuda angkut  
berbekal selimut sarung  
pagi tujui pasar lokal

# MAKAM GUS DUR

Jombang, 26 Desember 2017

atap langit Kota Jombang  
penuh tebaran kalimah toyibah  
hujan turun rasa dingin es  
membasahi hati gersang kehauan  
pada ribuan dada dari sudut nusantara

di sekitar makam gus dur,menjamur  
duduk berslia dzikirillah  
bibir bergerak sambung hati pikiran  
khusuk menembus langit  
mohon pada Robbi  
berkah,hidayah aliri hidup ini  
kendaraan traveling laju  
kuliner, asongan berkah rezeki  
pernik-pernik asesoris,mangkal jatah kenangan  
sewa toilet rumahan laris  
alat perkakas rumah tangga tersedia  
baju celana siap layani  
agar tidak repot,jalani ritual hahiki  
tauladani sang kiai  
dalam kehidupan sehari-hari

# WISATA SENI BUDAYA



# LUDRUK

Watakosek, 8 April 2013

kidungan centil, paradok keadaan  
meluncur licin dari bibir tandak  
lucu, menghibur, kritik sosial  
sampaikan pesan moral melalui tembang  
menggema di gedhung cak durasim  
siapa penerusmu?

ludruk, deret panjang dari wayang  
cermin keadaan zaman yang dipanggungkan  
pernah ngamen di kampung-kampung  
wahana informasi dua arus bolak-balik  
media pendidikan karakter rakyat  
wadah sitiran terhadap ketimpangan masyarakat

parikan yang berkolaborasi dengan perangkat gamelan  
remo menari  
menggeliat di kala kran butuh pipa saluran

# GANDRUNG SEWU

Pantai Boom, 8 Nopember 2016

sore, biarkan ditelan gunung Raung  
ombak selat bali menyentuh pantai boom  
gendhing belambangan mengalun riuh  
seribu pasang kaki menghentak-hentak pasir  
seribu pasang tangan menari gemulai  
gandrung sewu, lenggak-lenggok pantat berseri

di pucuk pulau bali ,bulan putih  
mulai tersenyum manis  
pantulan air laut kilau kaca bening  
perahu-perahu layar wisata, mondar-mandir  
banyuwangi dalam seribu puisi

kendhang, kenong, gong, biola dan keluncing  
menyatu dalam rasa erotis  
warna merah pink, bermahkota omprok  
selendang di ujung tangan mengembang bagai kupu-kupu  
terbang  
bersama garuda di blimbingsari  
akulah gandrung sewu, lare osing jenggirat tang

# JARANAN BUTO

Tegaldlimo, 17 Agustus 2016

bala-bala kebomarcuet, baris berbanjar berarak  
menuntut balas atas perlakuan punggawa demang rajegwesi  
mereka bagaikan bukit-bukit berjalan  
dari alas purwa ke pendapa kademangan

riuh gaduh, teriak-teriak  
wong-wong pedukuhan geger, mengungsi lindung  
getaran tanah seperti terlanda gempa  
biarkan raksasa lewat, kita cari aman  
tetua kampung yang menyambutnya

raksasa buto kala bernyanyi lantang  
orasi, menyampaikan aspirasi  
jangan kriminalisasi atasi aksi  
barong beruang, barong kucing-kucingan  
di barisan belakang

jaranan buto, destinasi wisata budaya Banyuwangi

# REOG

Nglembean, 2 Mei 2015

tueet...! tueet...! kempul ngongkong  
ketipung kendhang  
bonang loro tur slendro, slompret ...,pelok  
jaran kepeng nyongklang, merake...ngigel  
macan mangap, megap-megap

kemarahanlah yang menyulut api  
percikan adu kepentingan  
ilalang di padang gersang terbakar membara  
siap menhanguskan apa saja di depan  
singobaronglah tempat titik api bara itu  
menghadang halang rintang siapapun  
seribu daya bersatu kata  
lindingi tanah perdikan  
teriring abdi setia sang penthol  
dampingi kemana sang kanjeng  
liwati batas kemurkaan  
sampai di lekuk terakhir  
kuda-kuda kepeng berbanjar  
prajurit berselempang selendang  
menarilah burung merak rupawan

# JANGER

Curahkrakal, 21 Nopember 2016

drama tradisi ala Banyuwangi bernama janger  
perpaduan antara budaya bali dan jawa  
gamelan, asesoris beralah bali  
dialog bahasa alur cerita bernuansa jawa  
kemasan pasar corak Banyuwangian

tiada malam tanpa gelaran janger  
punya hajatan, tasyukuran, nadzar nanggap jangeria  
media pesan moral kemasyarakatan  
pendidikan karakter kepribadian bangsa  
pelestarian budaya  
pemberdayaan ekonomi rakyat  
lengkap

angin semilir malam  
suara letupan petasan  
gelegar tabuh gong, brang...  
terkejut permirsa tegang, namun girang  
pagelaran di mulai belasan penari gerbang  
senyum riang teriring lantunan belasan tembang, bergantian  
mengatarkan kisah dalam cerita 'damar wulan '

# KEBO-KEBOAN

Alasmalang, 13 September 2018

hujan pertama dari mendung hitam kelabu  
memberi minum tanah kehausan di sawah lapang  
matahari masih enggan tuk redam panas  
rumput kecoklatan semakin terpanggang  
seperti hati petani cadangannya semakin berkurang  
orang punya hajat menguras lumbung pangan

deras hujan memang diharap  
petak sawah air meluap  
kuak kerbau terkena lecutan kerap  
petani giat semangat lahan digarap  
area tanam padi siap

budaya 'mbubak' sawah  
kerbau berpasangan bertangkai bajak  
nasi krawu berlauk ayam panggang  
tersantap kerumunan petani di hari pagi

figur petani berdandan ala kerbau serba hitam  
jadi tontonan ritual arak-arakan bernuansa seni festival



# WISATA TRANSPORTASI



# SURAMADU

Tanjung perak, 12 Januari 2014

Dua cinta kakak beradik  
melahirkan jembatan hati  
antara sri kresnadwipayana dan kakrasana  
antara jawadwipa dan madura  
terbentang membuang kesangsian  
wujudkan impian dalam mahabarata  
dua cinta suami istri  
wujudkan tanggul jembatan kesetian  
antara sang ramawijaya dan dewi shinta  
terbujur mengular, mata rantai tangan para wanara  
buru kejahatan, tegakkankemaslahatan  
dua harap, dua pejabat mewakili rakyat  
jadikan jembatan suramadu  
antara pak de karwa dan bendara bangkalan  
melengkung pelangi, memoles kemegahan  
menjawab tantangan kebutuhan  
lampu-lampu mercury, terpasang  
kuning menyilaukan  
menerangi siapapun yang kegelapan  
sore yang temaram ,fajar yang mekar  
puluhan pasang mata mengamati  
lalu lalang kapal-kapal mengantarkan harapan cinta antar  
nusa

# TOL PROBOWANGI

Wongsorejo, 26 Desember 2018

jalan anyer-panarukan berabad  
warisan penjajah belanda, usang  
sepanjang pantai utara pulau jawa  
gelombang aspal ditekan ban roda-roda gila

pohon asam payung jalan rindang  
lebat buah berserakan dilindas kendaraan  
kini tinggal 'tunggak terimbun lapak  
batang cabangnya moksa ke kahyangan  
bersama kakek tumbal kerja paksa 'rodi'

perjalanan waktu kebutuhan  
cepat sampai tepat tujuan  
tol probolinggo-banyuwangi mengular  
di atas tanah ribuan hektar kerterpaksaan  
keluh keikhlasan keterselesian  
ingat itu uang rakyat,  
pemerintah hanya mengkondisikan

# KETAPANG-GILIMANUK

Ketapang,02 Februari 2017

jabatan tangan jawa bali  
tampang silaturahmi penyambung tali rezeki  
pelabuhan ketapang tak pernah sepi  
penumpang kereta api, bis antar kota antar pulau  
angkutan barang penyambung hidup  
tak pernah berhenti, seperempat detik pun  
lintasi jembatan zelter tronton pintu seberangan

Gilimanuk, siap sambut mitra dari jawa  
gerbang gapura tegak pandangi siapa tamunya  
ada tampak beda suasana dalam kata sapala  
terasa seperti di negeri India

Ketapang – Gilimanuk hanya hitungan ketuk  
pandangi horizon barat gunung raung seperti bimasena  
gagah perkasa pelototi pengedar narkoba  
yang punya jalur sutra, cepat putus sel mangsa

gemerlip lampu Kota Banyuwangi, malam  
bersambung dengan kedip kapal ferry, bersimpangan  
dua pulau tak berjarak

# BLIMBINGSARI- JUANDA

Blimbingsari,03 Januari 2018

sawah hijau bersayap lebar  
bentangan lahan tergelar rumput hijau  
roda pacu menggelinding sesar  
mengangkasa kuda besi, menyeringai gelegar  
menyambung cinta berbagai kota  
si Bandara Blimbingsari –Juanda

hanggar berkaki enam, kokoh  
menyorongkan langkah, kemana  
aku terbang seperti raden gatakaca  
langkahih tujuh gunung, lima segara  
mengejar mimpi sedot panas gas mentari  
bakar dosa bihari  
menempel farji remaja masa kini

Juanda, apakah masih terima  
sampah jelaga diri pemburu kepeng luar negeri  
terbawa lekat, sulit disikat  
menyatu pada yang tersembunyi

# TANJUNG PERAK

Tanjung Perak, 06 September 2016

bandar laut yang sudah usia  
berapa ribu terseberangkan warga  
di zaman mbah Harto, bertransmigrasi  
penuhi belantara nusantara  
berkolaborasi berbagai kepentingan, Indonesia  
sayang, tak terlanjutkan  
roda ekonomi mestinya berputar lancar  
tidak seperti kini, aliran dollar dari sana  
pulang pergi hidupan mesin kapal laut  
bukit raya, doben solo, dan lainnya  
membelah ombak  
antarkan keluarga harapan  
ke pantai tujuan  
sebelum membedah rimba  
lalu lalang di tanjung perak  
sering diintai burung gagak  
predator cari mangsa  
yang lena kena  
siapa dipaksa kehilangan  
bakal diganti yang kuasa  
siapa memaksa kehilangan  
akan terhilangkan miliknya

# GUMITIR

Kalibaru, 23 April 2017

berapa kelokan menanjak  
berapa kelokan menurun  
harus menata nafas, berulang  
biar sampai tujuan  
lewati seta-gumitir jalan tembus antar Kota Ujung Timur  
Jawa

kanan kiri jalan tapak pepohon kopi  
dari kaca kereta pigura lembah nan hijau  
damai rasa di hati  
udara sejuk dari sodaqoh oksigen  
apalagi sarapan nasi pecel di rest area watu gudang  
menikmati hangat kopi lanang di gumitir cafe  
santai relaks di vila kalibaru  
sedikit dengar jeritan kereta api  
memasuki terowongan mrawan  
terasa hidup tanpa beban  
sehatkan paru-paru  
panjangkan usia

bunga kopi mekar putih  
harum sebarkan aroma wangi  
seharum orang yang banyak menabung pahala  
ilmunya bermanfaat, multilevel

kuda pengangkut hasil ladang  
jembatani Jember Banyuwangi  
kala tebing longsor buntu roda bis  
lepas jemu tengah perjalanan

# TANJUNG WANGI

Ketapang, 11 Juli 2012

batas waktu untuk sampai  
ujung timur pulau jawa  
pada titik tanjung wangi  
tak terhalang lagi

tanker-tengker besar tidur di selat bali  
hitam gelap membatu tak goyah ombak  
awak kapal buang kebosanan  
bermain kera di pantai bama  
senorkeling di pulau tabuhan  
mengail ikan di Dermaga Ketapang  
menari gandrung di Pantai Boom  
makan sayur kelor di Resto Ketapang Indah

tanjung wangi hari ini  
menembak kawasan timur dengan benang mitra  
tersambungkan kekasih ada di sana  
gimana tercukupilah sembilan pokok keperluan

kabel-kabel laut  
diseret besi apung

# WISATA KULINER



# SEGO CAWUK

Singojuruh, 14 Mei 2017

piring tengadah terima kuah  
di atas nasi putih beras osing  
aromanya menyengat hidung, kembang kempis  
kuah pindang koyong  
kuah trancam kelapa parut  
bertemu dalam satu kawah  
bergoyang campursari  
bersatu dalam keberagaman  
dicawuk lima jari pada 'pulukan'  
nikmat lidah berkata  
pagi hari usai jalan-jalan  
sarapan hangat nasi hangat badan  
di erteha  
timun iris menyapa duluan  
semanggi rebus uluk salam  
sambal serai duduk bersila  
telur cit bumbu petis menendang lidah  
tahu pedas gecok teri sambal kemiri  
aku kuliner khas banyuwangi

## RUJAK SOTO

Benculuk,5 Januari 2016

lelah kepalang lambung teriak  
aku sudah tak tahan  
hanya menyanyi jaz, keroncongan osiangan, lapar... .  
cluring park dada lebar tangan berputar  
bumbungan rujak soto menyasar  
satu porsi mbok mbret  
cepat tak usah menunggu lama

rujak uleg rujak sayur  
kangkung rebus, taoge kecambah kacang hijau  
gula merah kacang tanah goreng ditambah petis  
gerus uleg pada lempur batu  
perbedaan memang harus ada  
bergotong royong capai tujuan  
tinggal siapa orang peramu sajian  
potongan lontong bungkus godhong  
terasa nyaman masuki gedhong ompong  
kuah bening kuning emas pelumas  
soto daging sapi berlari  
menggapai elips pucuk sendhok  
kenyang perut ini sebelum kelilingi'de djawatan benculuk'

# SEGO TEMPONG

Kali Setail, 12 Desember 2018

sambal pedas menampar lidah  
huah...huah... bibir memerah  
rasa cabe sungguh menyengat  
menambah kucur deras keringat  
mengusir dingin sore hujan Desember

sego tempong tampari pipi  
gula garam terasi tomat ranti  
cabe rawit tanpa goreng  
diuleg sambal 'korek'  
tetesi jeruk purut, sedaaapp ... .  
santap mantul di pinggir kali setail  
gerimis sore-sore berteman kopi jahe

nasi elok pandan wangi, hangat  
rebusan sayur sawen lembut  
lalapan segar kemangi krawuan sedap kencur  
lauki ikan asin pethek semar, lemuru guling  
terong lonjong, kubis mentah, daun sledri  
lahap tanpa toleh mertua

# RUJAK CINGUR

Wonokromo, 27 Maret 2016

menempel di trotoar hingga resto ternama  
rujak cingur menegur sapa  
rujak cingur arek Suroboyo  
menyengat lidah menggoyang bibir  
membendung perut mendesah puas  
meleleh liur menguras hidung gorah

moncong sapi rebus kenyal ginjur  
cabai merah petis madura garam sumenep  
bergelut rebut posisi gimana punya arti  
tahu tempe kangkung nanas bergulat keras  
kapan punya kesempatan berlomba cerdas  
memberi kepuasan penikmat di pinggiran kali emas

deretan pujasera, pusat jajanan selera rakyat  
memasang plang 'rujak cingur sedia'  
giur selera penggemar citra pedas  
sebentar melupakan kehidupan keras  
Kota Surabaya yang sesak nafas  
tertelikung udara polusi cerobong industri  
payah

# PECEL PITIK

Temuguruh, 07 Mei 2018

segala waktu pintu menunggu  
warung pinggir sawah menguning padi  
gunung raung ikut terima tamu  
sarasehan balai pertanian diklat paska panen  
pecel pitik hidangan andalan Banyuwangian

ayam remaja empuk terbalut nanas,  
bakar panggang di bara arang  
cabe bawang brambang kencur kacang goreng  
helai daun jeruk campuri terasi bakar  
daging panggang suwir campur sambal pecel  
kemangi timun parutan kelapa madya  
nasi hangat .... .  
uenak... .

# WISATA RAMPAI



# GOA MAHARANI

Lamongan, 17 September 2017

seakan ditelan dua ular naga  
yang lapar sekian warsa  
terbuka sang penggali batu fosfat dolomit  
dari mimpi istri mandor faried  
naga bermahkota lindungi cahaya warna-warni  
goa maharani tersasa di hotel berbintang  
perlahan lewati batuan kars naik berliku  
tetesan air berpacu detik, anyes  
ada batuan bunyi gamelan  
singgahan temu para wali  
menggapit stalaktit stalagmit  
berubah warna terkena terpa sinar  
kanjeng sunan siasati dakwah seni budaya  
masuk tamui dulu jiwa, isi kemudian tak berbeda  
salat di antara bilik basah, Allahu Akbar  
area kebun binatang, menantang  
asli bisa berbincang, replika mau dipegang  
jerapah leher luar pagar  
si kecil ulungkan sayur segar  
gajah putih mengajak jabat tangan  
semburkan air mandi bersama

# COBAN RONDO

Batu, 19 Juni 2012

dijemput patung sapi kata silah  
di gerbang timur pujon segitiga pintu  
arena camping berkemah tenda bifak  
sejuk rindang buang beban pikuk kerjaan  
uji nyali motor cros fokus pikir  
beranikan diri lintasi keraguan  
kala baron kusuma lawan begal cinta  
joko lelono perebut dewi anjarwati

waterfall satu satu tiga lima  
sembunyikan istri tinggal adu sakti  
sebelum pulang ke gunung anjasmoro  
harus relakan diri `korbankan tuk harga lelaki  
jeritan tangis kesedihan sang kekasih  
timbun di lorong air terjun sampai mati

kabut berputar tebal tipis, isyrati calon pasangan putus  
uap air pecah bentur batu hitam  
kera-kera setia temani hati kecewa  
berolah atraksi di akar tebing  
kadang minta santuan kacang godhog

# CANDI PENATARAN

Blitar, 25 Nopember 2014

luas legewo hantaran kali berhulu gunung kelud  
candi penataran tergelar sejak zaman kediri jaya  
tempat puja semedi, haturkan puji sanghyang widi wasa  
sesaji agar gunung timur laut bebesar hati  
tidak selalu lempar lahar tangan sembunyi

nglegok barat laut Kota Blitar  
peninggalan rangkaian raja-raja tanah jawa timur  
jenggala daha singasari Majapahit  
hayam wuruk singgahi candi  
sebelum turuni tahta singgasana  
terima ucapan dari lingkaran candi  
gugusan ritual keagamaan hindu siwatis  
berpenjaga dua dwa rakala  
reco penthung berjongkok pegangi gada  
gapura megah berpandang pasang  
umpak balai pertemuan besar beratap ijuk pohon aren  
pondasi batuan andesit saling rekat, berabad  
dibangun raja sri maharaja sarweqwara  
penguasa kediri raya  
satu satu sembilan empat

## GERBONG MAUT

Tapen, 16 Januari 2017

bahana teriak ronta  
menancap di tengah kota  
ringkikan kuda besi, mewakili jeritan hati  
jiwa-jiwa perjuangan tak pernah mati  
meski gerbong-gerbong kereta dibakar  
oleh mereka pengabdikan kegelapan

bondowoso, lembah raung- argopuro  
menebar benih kasih  
lewat juntaian manisnya tape  
yang menyapa kota-kota tapal kuda  
memberi sayang anak-anak yang rentan kekerasan  
yang merambah bocah-bocah usia belasan  
yang sudah hampir terlepas dari sejuk rindangnya  
kebon kopi di pinggiran bantaran

# MEGA SUTRA DI LANGIT KEDIRI

Kediri, 26 November 2015

kudongakkan wajah  
memandangi langit kediri  
mega sutra putih kelabu  
kutatap lembaran demi lembaran  
menyimak mushaf sejarah  
segi empat bingkai kekuasaan  
puluhan windu dipusarannya

semakin meninggalkan pagi  
tampak megahnya istana jemggala  
Simpan puluhan cerita panji  
tak lekang oleh ngengat zaman  
terlihat kokoh kraton kediri  
pahat nama-nama besar pujangga  
saksi perebutan tahta keluarga bamgsawan

anak-anak cucumu  
akhirnya tahu, di dunia ini tak ada yang abadi  
tetapi masih ada yang terus bermimpi  
untuk saling mengganti  
warna putih menjadi hitam

## **SALAM KANCIL dari NEGERI DONGENG (Teruntuk Salim Kancil)**

Pasirian, 16 April 2017

Gunung Mahameru masih menyimpan lebat hutan  
di kakinya peladang masih memasang orang-orangan  
jerat sang kancil yang dianggap menghadang kekuasaan  
harapan  
oleh mereka pemangku kepentingan

semeru melempar butir-butir pasir dari perutnya  
lewat terjal lerengnya menuju pantai  
menjuntai di pesisir, tanggul debur ombak keserakahan  
akan mengobrak-abrik pikiran sang salim  
bila kapal-kapal keruk terus menusuk sebagai simbol  
konspirasi  
oleh para penggali lubang perasaan  
di kala memburu suara dan kesempatan

memang sang salim kancil, telah moksa di puncak mahameru  
patung mayatnya berdiri tegak di pasirian  
setiap yang lewat memandang  
kau, pahlawan pasir lingkungan hidup  
mewakili nasib wong cilik  
sejak majapahit hingga, terkini  
kancil selalu menjadi korban di antara gajah

# SEDAYU

Tuban,6 Nopember 2012

bangunan-bangunan tua  
memagari bandar kecil tempo dulu  
sedayu, yang terlupakan  
burung-burung sriti bersliweran  
berasmara silang dengan peksi walet  
menyedukan ramuan jamu herbal hebat  
hingga santri-santrinya kuat mendayung  
jukung-jukung kepulau lain  
untuk menyampaikan risalah rohmatan lil alamin

pohon-pohon siwalan  
lurus tinggi tegak menyundul langit  
menghubungkan benang yang bersujud malam  
ke Sang Kholik  
sejuk di hati, damai di bumi, nikmat di surgawi sedayu kini  
masihkah ada sang pemimpi menegakkan tonggak  
negeri,abadi

# SELECTA

Batu, 26 Agustus 2016

kupanjat langit kota batu  
dengan tangga harapan  
agar dapat bertemu  
sosok penganten, pasangan jika tarub dan nawangulan  
yang kali waktu bermandi di telaga selecta  
melempar sauk-an hamburan air sejuk  
kemudian berdua berjalan-jalan kelilingi taman  
penuh pesona, diantara kembang aneka warna  
sepasang penganten langit nirwana

gunung welirang, arjuna dan anjasmara  
dengan penuh suka cita  
memberikan restu agar kelak lahirkan fantasi dan inspirasi  
betapa bahagianya hidup di zaman kelanggengan

berapakah dari dunia ini  
yang bisa kembali ke langit  
dengan menjadi sepasang penganten?

## Profil Penulis



**Mulyadi.** Nama Panggilan (Sastra) : Ithonk Mulyadi, lahir di Banyuwangi, 30 September 1962. Alamat, Kaliboyo RT 03 RW 05 Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi, Jatim.

Pendidikan :

1. SDN Tegalrejo Tahun 1975
2. SMP 17-08-1945 Cluring Tahun 1980
3. SPGN 2 Pandan Banyuwangi Tahun 1983
4. D3 Bahasa Indonesia FKIP Udayana 1988
5. S1 Bahasa Indonesia FKIP Wisnuwardana Tahun 2007

Pengalaman Kerja :

1. Sukwan SDN Tegalrejo, Kradenan, Purwoharjo, Banyuwangi 1983-1985,
2. Tenaga Pengajar MASYAFAbdul Fattah Natal TapSel", Sumatra Utara 89-90,
3. SMP Sunan Giri Benculuk , Cluring ,Banyuwangi 1990-1995,
4. MTs Salafiah Tegalsari,Banyuwangi 1990-1992,
5. Ka SD Muhammadiyah Benculuk,Banyuwangi 1990-1995
6. Ka SD SP4 Air Durian Ketapang, Kalimantan Barat 1995-2000,
7. Tutor Paket A Desa Kradenan Purwoharjo Banyuwangi 2002-2009,
8. SMP 1 PGRI Cluring, Banyuwangi 2000-sekarang,
9. SMA PGRI Cluring, Banyuwangi 2014-sekarang.

Karya-karya :

1. Kumpulan Puisi, Pemenang Lomba Tulis Puisi Dewan Kesenian Blambangan (DKB) 2014. Penulis Juara I Tingkat Umum (Terbukukan dalam "Banyuwangi dalam Langgam")
2. Puisi, cerpen, dan artikelnya dimuat di Koran Radar Pos Banyuwangi
3. Salah satu penulis Antologi Puisi Menolak Terorisme, diterbitkan oleh BNPT, Lembaga Daulat Bangsa, Komunitas Sastra 2014
4. Salah satu penulis Antologi Puisi Forum Sastra Timur Jawa, diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur 2017

No. Hp/WA : 081-232-455-760

Alamat email: mulyadispd62@gmail.com